

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN MASYARAKAT TERDAMPAK BANJIR BANDANG MELALUI PENDEKATAN KOLABORATIF MAHASISWA KEDOKTERAN, TENAGA KESEHATAN, DAN BAZNAS DI KECAMATAN KURANJI, PADANG

Erdanela Setiawati¹, Betty Fitriasti¹, Annisa Lidra Maribeth¹, Suci Shawmy Febrita¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia

ABSTRAK

Bencana banjir bandang yang melanda Wilayah Guo, Kecamatan Kuranji, Kota Padang menimbulkan berbagai dampak kesehatan yang kompleks, mencakup peningkatan risiko Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), penyakit kulit, hipertensi tidak terkontrol, gangguan kesehatan mental, serta penurunan keberlanjutan pemberian ASI pada ibu menyusui. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terdampak banjir dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pendekatan promosi kesehatan yang edukatif, preventif, dan partisipatif. Inovasi kegiatan ini terletak pada model kolaborasi tripartit antara mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah, tenaga kesehatan, dan BAZNAS Kota Padang, yang memadukan layanan pemeriksaan kesehatan dengan edukasi kesehatan secara terintegrasi. Metode pelaksanaan meliputi tiga tahapan utama: perencanaan berbasis analisis kebutuhan lapangan, pelaksanaan edukasi interpersonal kepada individu dan kelompok kecil, serta evaluasi kualitatif melalui observasi partisipasi dan pertanyaan lisan. Kegiatan dilaksanakan pada 4 Desember 2025 dengan melibatkan 44 peserta dari berbagai kelompok usia, termasuk kelompok rentan seperti lansia, anak-anak, dan ibu menyusui. Hasil kegiatan menunjukkan respons positif dan antusiasme tinggi dari masyarakat, yang tercermin dari partisipasi aktif dalam diskusi, pertanyaan yang diajukan, serta peningkatan pemahaman terhadap pencegahan penyakit pascabencana. Kegiatan ini diharapkan menjadi model intervensi kesehatan komunitas yang dapat direplikasi pada situasi pascabencana serupa melalui sinergi berkelanjutan antara institusi akademik, lembaga sosial, dan masyarakat.

Kata Kunci: promosi kesehatan, pascabencana banjir, kolaborasi mahasiswa kedokteran, BAZNAS, ISPA, hipertensi, kesehatan mental, ASI

ABSTRACT

The flash floods disaster that struck Guo Village, Kuranji District, Padang City, resulted in multidimensional health impacts, including increased risk of Acute Respiratory Infections (ARI), skin diseases, uncontrolled hypertension, mental health disturbances, and disrupted breastfeeding continuity. This community service activity aimed to improve health knowledge and awareness among flood-affected communities through an educative, preventive, and participatory health promotion approach. The innovative aspect of this activity lies in a tripartite collaboration model involving medical students from Universitas Baiturrahmah, health professionals, and BAZNAS Padang City, integrating health screening services with health education. The implementation consisted of three main phases: needs-based planning, interpersonal education delivery to individuals and small groups, and qualitative evaluation through observation and verbal inquiry. The activity was conducted on December 4, 2025, involving 44 participants across various age groups, including vulnerable populations such as the elderly, children, and breastfeeding mothers. Results demonstrated high community enthusiasm and active participation, reflected in engaged discussions and improved understanding of post-disaster disease prevention. This activity is expected to serve as a replicable community health intervention model for similar post-disaster settings through sustained collaboration between academic institutions, social organizations, and communities.

Keywords: health promotion, post-flood disaster, medical student collaboration, BAZNAS, ARI, hypertension, mental health, breastfeeding

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang secara geografis sangat rentan terhadap bencana alam, khususnya banjir dan tanah longsor pada musim penghujan. Dampak bencana tidak hanya menyebabkan kerusakan fisik, tetapi juga membawa konsekuensi serius terhadap kondisi kesehatan masyarakat yang berlangsung jauh setelah kejadian bencana (Wandira dkk., 2024; Yusuf dkk., 2024).

Pascabencana banjir, masyarakat sangat rentan terhadap berbagai masalah kesehatan. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) menjadi salah satu masalah yang paling sering ditemukan, dipicu oleh kondisi lingkungan yang dipenuhi debu, lumpur kering, serta sisa material bangunan yang menurunkan kualitas udara (Afandi dkk., 2024). Selain itu, penyakit kulit akibat kontak dengan air banjir yang tercemar, peningkatan kasus hipertensi akibat stres pascabencana, gangguan kesehatan mental, serta menurunnya produksi ASI pada ibu menyusui menjadi permasalahan kesehatan yang perlu mendapat perhatian khusus (Istiqomah & Novika, 2025).

Wilayah Guo, Kecamatan Kuranji, Kota Padang merupakan salah satu daerah pemukiman yang mengalami dampak langsung dari bencana banjir. Genangan air, lumpur, kerusakan lingkungan, serta keterbatasan akses terhadap air bersih dan sanitasi turut meningkatkan risiko terjadinya berbagai gangguan kesehatan pada masyarakat setempat.

Dalam upaya pemulihan kesehatan masyarakat, BAZNAS Kota Padang turut berperan aktif melalui pemeriksaan kesehatan langsung kepada warga terdampak. Sejalan dengan kegiatan tersebut, mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah turut berpartisipasi dalam kegiatan promosi kesehatan dengan tema "Langkah Pulih, Langkah Sehat: Panduan Hidup Sehat Pasca Bencana". Kegiatan ini merupakan wujud nyata kolaborasi tripartit antara akademisi, tenaga kesehatan, dan lembaga sosial dalam mendukung pemulihan kesehatan masyarakat pascabencana.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Wilayah Guo, Kecamatan Kuranji, Kota Padang pada tanggal 4 Desember 2025. Pendekatan yang digunakan adalah promotif-preventif dengan metode edukatif dan partisipatif, melibatkan masyarakat secara aktif melalui kolaborasi antara mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah dan BAZNAS Kota Padang. Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam tiga tahapan utama:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan koordinasi bersama perangkat wilayah setempat dan BAZNAS untuk menentukan lokasi, waktu, sasaran, dan bentuk intervensi. Selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui observasi lapangan secara langsung, dengan fokus pada permasalahan ISPA, penyakit kulit, hipertensi, kesehatan mental, dan keberlanjutan pemberian ASI. Hasil analisis digunakan sebagai dasar penyusunan materi promosi kesehatan yang komprehensif, kontekstual, dan komunikatif.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung dan terintegrasi dengan pelayanan pemeriksaan kesehatan oleh dokter. Promosi kesehatan dilakukan setelah warga selesai menjalani pemeriksaan, secara individual atau dalam kelompok kecil (1-3 orang). Pendekatan komunikasi interpersonal dipilih untuk memungkinkan interaksi dua arah yang lebih personal dan efektif. Materi edukasi mencakup pencegahan ISPA, penyakit kulit, pengendalian hipertensi, kesehatan mental dasar, dan keberlanjutan pemberian ASI. Dua anggota kelompok bertugas membantu dokter dalam pencatatan data dan pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan partisipasi dan antusiasme masyarakat, serta pertanyaan lisan sebelum dan sesudah edukasi untuk menilai peningkatan pengetahuan. Hasil pemeriksaan tekanan darah digunakan sebagai gambaran awal kondisi

kesehatan dan bahan pertimbangan tindak lanjut kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Eksisting Masyarakat Sasaran

Berdasarkan hasil observasi lapangan, lingkungan pascabanjir di Wilayah Guo masih dipenuhi sisa lumpur yang mengering, debu, dan material bangunan. Sebagian besar masyarakat belum terbiasa menggunakan masker saat beraktivitas, sehingga meningkatkan risiko ISPA. Keluhan batuk, pilek, dan sesak napas dilaporkan lebih sering, terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia.

Kondisi sanitasi yang belum pulih sepenuhnya turut meningkatkan risiko penyakit menular dan penyakit kulit. Masyarakat masih sering melakukan kontak langsung dengan air banjir tercemar selama proses pembersihan lingkungan. Pemahaman mengenai pencegahan penyakit kulit masih rendah, yang berkontribusi pada munculnya keluhan gatal-gatal, dermatitis, dan infeksi jamur.

Pada kelompok lansia dan penderita hipertensi, stres akibat kehilangan tempat tinggal disertai terputusnya akses obat-obatan rutin menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol. Aspek kesehatan mental juga menjadi perhatian, di mana masyarakat menunjukkan gejala stres, kecemasan, dan trauma. Pada kelompok ibu menyusui, kondisi darurat berdampak pada keberlanjutan pemberian ASI akibat stres dan kelelahan.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan promosi kesehatan dilaksanakan pada Kamis, 4 Desember 2025 di Wilayah Guo, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Kegiatan diawali dengan persiapan pemberangkatan dari kampus FK Universitas Baiturrahmah pukul 08.00-09.00, dilanjutkan persiapan tempat (10.00-10.15), dan pelaksanaan kegiatan (10.30-14.00).

Peserta yang hadir berjumlah **44 orang** yang terdiri dari orang dewasa, lansia, dan anak-anak. Pelayanan kesehatan mencakup pemeriksaan tekanan darah, konsultasi dengan dokter, serta edukasi kesehatan. Data hasil

pengukuran tekanan darah menunjukkan beberapa peserta mengalami hipertensi, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sampel Data Tekanan Darah Peserta Kegiatan

Nama	Umur	Tek. Darah
HR	39	196/100 (Hipertensi)
NL	58	169/101 (Hipertensi)
YW	51	161/100 (Hipertensi)
YU	65	158/96 (Hipertensi)
YD	53	147/102 (Hipertensi)
AM	62	145/93 (Pre-Hipertensi)
SD	38	135/80 (Normal Tinggi)
MN	43	139/83 (Normal Tinggi)

Sumber: Data primer kegiatan promkes, 2025

Materi Promosi Kesehatan

Materi edukasi disampaikan secara langsung dan disesuaikan dengan kondisi kesehatan masing-masing peserta. Lima topik utama yang disampaikan meliputi: (1) Pencegahan ISPA, dengan penekanan pada penggunaan masker dan menjaga kebersihan lingkungan; (2) Pencegahan penyakit kulit pascabanjir, mencakup personal hygiene dan bahaya kontak air tercemar; (3) Pengendalian hipertensi, meliputi edukasi pola makan rendah garam dan kepatuhan konsumsi obat; (4) Kesehatan mental, berupa pemahaman bahwa stres dan trauma pasca bencana adalah hal yang wajar serta pentingnya trauma healing; (5) Keberlanjutan pemberian ASI, termasuk dukungan psikologis bagi ibu menyusui.

Evaluasi dan Hasil Kegiatan

Hasil evaluasi menunjukkan respons yang sangat positif dari masyarakat. Indikator keberhasilan kegiatan tercapai, ditandai dengan: masyarakat dapat memahami materi yang disampaikan; respons peserta baik, terlihat dari perhatian dan partisipasi aktif selama kegiatan; peserta aktif mengajukan pertanyaan terkait pencegahan ISPA, pengelolaan hipertensi, dan cara mengatasi stres; serta masyarakat menyampaikan bahwa kegiatan ini bermanfaat dan menambah wawasan mereka.

Pendekatan edukasi interpersonal yang dilakukan setelah pemeriksaan kesehatan terbukti efektif meningkatkan relevansi pesan kesehatan yang disampaikan. Masyarakat lebih mudah menerima informasi karena telah mengetahui kondisi kesehatannya masing-masing dari hasil pemeriksaan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan prinsip promosi kesehatan yang menekankan pentingnya kontekstualisasi pesan kesehatan agar lebih mudah dipahami dan diterapkan (Afandi dkk., 2024).

Model kolaborasi tripartit antara mahasiswa kedokteran, tenaga kesehatan, dan BAZNAS terbukti mampu mengintegrasikan layanan kesehatan dengan upaya promotif-preventif secara efisien. Keterlibatan mahasiswa tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga memperkuat kompetensi interpersonal dan kepedulian sosial mahasiswa sebagai calon tenaga medis.

KESIMPULAN

Kegiatan promosi kesehatan pascabencana banjir di Wilayah Guo, Kecamatan Kuranji, Kota Padang telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Melalui model kolaborasi tripartit antara mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah, tenaga kesehatan, dan BAZNAS Kota Padang, kegiatan ini berhasil mengintegrasikan layanan pemeriksaan kesehatan dengan edukasi promotif-preventif yang komprehensif.

Sebanyak 44 peserta dari berbagai kelompok usia mendapat manfaat dari edukasi tentang pencegahan ISPA, penyakit kulit, pengendalian hipertensi, kesehatan mental, dan keberlanjutan

ASI. Evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pascabencana. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model intervensi kesehatan komunitas yang dapat direplikasi pada situasi pascabencana serupa, melalui sinergi berkelanjutan antara institusi akademik, lembaga sosial, dan masyarakat.

SARAN

Kegiatan promosi kesehatan pascabencana perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program kesehatan masyarakat yang ada, seperti kegiatan Puskesmas. Pemantauan kondisi kesehatan masyarakat secara berkala diperlukan, terutama terkait gangguan pernapasan, penyakit kulit, dan tekanan darah. Keterlibatan tokoh masyarakat dan kader kesehatan perlu diperkuat agar pesan kesehatan dapat diterapkan secara konsisten. Pengembangan materi edukasi yang lebih variatif dan mudah dipahami juga disarankan agar promosi kesehatan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok rentan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Widyawati, S. A., & Irawan, N. (2024). Analisis Kerentanan Kesehatan Penduduk Pasca Bencana. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 92–95.
- Istiqomah, N., & Novika, F. (2025). Extracting Post-Disaster Health Impact Information from News Reports Using Named Entity Recognition. *Journal of Informatics Information System Software Engineering and Applications (INISTA)*, 7(2), 163–172. <https://doi.org/10.20895/inista.v7i2.1814>
- Wandira, A., Jalaluddin, M., & Mataburu, I. B. (2024). Resiliensi Masyarakat Daerah Rawan Banjir (Studi Kasus di Kelurahan Kampung Melayu). *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 10(2), 203–217. <https://doi.org/10.23887/jiis.v10i2.83653>



Yusuf, Z. K., Suleman, I., & Hunawa, R. D.
(2024). Pengaruh Pelatihan Dengan
Metode Demonstrasi Terhadap
Pengetahuan Masyarakat Tentang
Mitigasi dan Evakuasi Korban Bencana.
Jambura Nursing Journal, 6(1), 18–27.